

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media adalah seperangkat alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan baik pesan maupun informasi dari komunikator kepada khalayak.¹ Salah satu bentuk komunikasi massa yang melibatkan publik secara luas dapat dilihat dari definisi komunikasi massa yaitu sebagai suatu proses penyampaian pesan kepada khalayak yang lebih luas dengan menggunakan media sebagai perantaranya.² Sementara pengertian media menurut Tamburaka merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.³

Di era perkembangan teknologi saat ini telah memunculkan pergeseran pada bentuk media massa. Seperti media massa saat yang ini telah mencapai bentuk baru. Bentuk baru tersebut adalah media *online*. Media *online* ialah media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media massa tumbuh juga tidak hanya menjadi kekuatan pengontrol kekuasaan, tetapi telah menjadi kepanjangan tangan pemilik media. Pemberitaan yang dinilai menguntungkan dan memberikan citra positif akan mendapat porsi lebih besar dalam sebuah media massa. Fenomena ini menunjukkan semakin berkembangnya peran media massa lebih kompleks

¹ Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) , 119

² Djalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 188

³ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,2012), 19

pada masa sekarang.⁴ Perkembangan media massa saat ini merupakan kebutuhan dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat urban. Di era globalisasi saat ini teknologi yang berkembang kian memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan mengikuti perkembangan. Media massa, seperti halnya pesan lisan dan isyarat sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada hakikatnya media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk sosialnya.⁵ Hal itu berarti Media massa merupakan sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan. Saat ini begitu banyak media massa yang ada baik itu media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, maupun media elektronik seperti radio, televisi dan internet. Media massa setidaknya memiliki 4 fungsi utama yaitu menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), membentuk opini atau pendapat (*to persuade*) dan menghibur (*to entertain*).

Media massa yang mengalami perkembangan saat ini yaitu media *online* yang juga memiliki peran dalam memajukan peradaban umat manusia yang kian pesat didorong dari peran teknologi komunikasi yang serba canggih. Bahkan tak jarang kecanggihan tersebut disalah gunakan, sehingga media massa memiliki dua peranan yakni memperburuk sisi kemanusiaan seseorang atau memperkuat dan menajamkannya *sence of humanity* (humanisasi)

⁴ Heri Yudo Yunianto, "Pemberitaan Konflik Penganut Aliran Sunni Dan Syiah Di Madura Pada Surat Kabar Jawa pos" Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi STAIN Kediri 2012,

⁵ William L. Rivers, Media Massa dan Masyarakat Modern (terjemahan), (Jakarta: 2004), 72

Berita yang memperburuk sisi kemanusiaan dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang setelah membaca berita tersebut. Karena berita yang disuguhkan memberikan rasa takut, khawatir atau ketidaknyamanan bagi pembacanya sehingga pembaca terpengaruh dan memandang buruk terhadap dirinya dan menjadikannya pribadi yang kurang percaya diri. .

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgen* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok.

Menurut Brewer (2000) kepercayaan diri adalah perasaan nyaman tentang diri sendiri dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri. Tidak percaya diri adalah bila individu tidak merasa nyaman tentang diri sendiri. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba karena merasa ada yang salah dan ada perasaan khawatir.⁶

Anthony berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan

⁶Rina Oktaviani, “ Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Gaya Hidup Brand Minded Pada Karyawan OCBC NISP Palembang “, Jurnal ilmiah PSYCHE Vol.7 no.1 Tahun 2013, hal. 33

kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Menurut Rini (2002) ciri – ciri individu yang tidak mempunyai rasa percaya diri tinggi antara lain tidak percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain, tidak berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain, sulit mengendalikan emosi dengan baik, mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tergantung atau mengharap bantuan orang lain, mempunyai cara pandang yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.⁷

Hal ini seperti fenomena yang terjadi pada tahun 2015 lalu, saat munculnya berita tentang penonaktifan lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri yang di muat di beberapa media *online*, cetak maupun elektronik. Universitas Nusantara PGRI Kediri adalah Lembaga Pendidikan Tinggi di bawah naungan PPLP PT-PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia, yang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24/ D / O / 2006 tanggal 12 Oktober 2006 tentang Pemberian Izin Penyelenggaraan Program Studi Baru dan penggabungan beberapa Perguruan Tinggi menjadi Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berlokasi di Jl KH Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri dengan 27 pilihan

⁷ Rina Oktaviani, “ Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Gaya Hidup Brand Minded Pada Karyawati OCBC NISP Palembang “, Jurnal ilmiah PSYCHE Vol.7 no.1 Tahun 2013, hal. 33

Program Studi⁸ dan merupakan salah satu Universitas yang banyak di minati oleh sebagian besar masyarakat Kediri. Berikut adalah cuplikan berita tentang penonaktifan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang di ambil dari *website* okezone.com sebagai berikut:



⁸ <https://unpkediri.ac.id/profile> (diakses tanggal 17 Agustus 2017)

UNP Kediri Dinonaktifkan Kemenristekdikti, Rektor Angkat Koper

KEDIRI – Rektor Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri Samari akhirnya mengundurkan diri dari posisinya, setelah tidak mampu menyelesaikan persoalan di dalam kampus, sebagai imbas status nonaktif kampus tersebut oleh Kemenristek dikti. "Pak Samari mengundurkan diri. Kami saat ini mencoba mengomunikasikan dengan Dikti untuk mencari penggantinya,"kata Ketua Yayasan UNP Kediri Sugiono di Kediri, Jawa Timur, Rabu (12/8/2015). Ia mengatakan, yayasan sudah menerima pengunduran diri dari Samari. Saat ini, yayasan sudah mengajukan nama untuk menggantikan posisi rektor, yaitu Sulistiono, yang merupakan direktur pascasarjana di kampus. Sugiono mengatakan, ingin secepatnya menyelesaikan permasalahan yang ada saat ini di kampus. Ia juga tidak ingin berlama-lama, dengan meminta penuh tanggung jawab dari Samari. Menurut dia, yang terjadi saat kampus ditangani oleh Samari adalah sebuah pembelajaran, sehingga ke depan yayasan akan berupaya lebih baik lagi. Kejadian yang sama diharapkan tidak terulang lagi di kepengurusan selanjutnya. "Jika mencari debat untuk menuntut tanggung jawab tidak akan selesai. Langkah berikutnya kami cari solusi untuk penyembuhannya dulu," ujarnya.

Ratusan mahasiswa kampus tersebut juga memadati lokasi kampus, guna mengetahui hasil dialog dengan Samari. Mereka merasa tenang, sebab Samari ternyata mengundurkan diri, dan berharap agar yayasan bisa secepatnya memperbaiki sistem pengajaran dan administrasi di dalam kampus.

Tim dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) juga sempat melakukan audit akademis di kampus UNP PGRI Kediri, Jawa Timur, terkait dengan status nonaktif kampus tersebut. Dari pemeriksaan tersebut diketahui terdapat beberapa masalah, seperti tentang rasio antara dosen pengajar dan mahasiswa. Sejumlah jurusan rasionya dinilai tidak masuk akal, karena melebihi dari porsi ideal kegiatan belajar mengajar. Untuk jurusan PAUD rasionya adalah 1:340 (satu dosen dengan 340 mahasiswa), jurusan manajemen 1:90, jurusan bimbingan konseling 1:139, jurusan pendidikan jasmani dan kesehatan 1:190, dan jurusan PGSD 1:115. Padahal, secara ideal, antara dosen dengan mahasiswa untuk jurusan IPA adalah 1:35 dan IPS 1:45. Selain masalah rasio dosen, juga menemukan tentang blangko ijazah yang diketahui tidak ada nomor seri. Padahal, nomor seri itu penting, di mana nantinya mahasiswa bersangkutan akan terdata di sistem. Jika dalam blangko ternyata tidak ada nomor seri, sehingga dikhawatirkan ijazah bisa dipalsukan. Tim juga menyoroti tentang kelas jauh yang diberlakukan di kampus itu. Beberapa mahasiswa diketahui berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur, seperti Pacitan, bahkan beberapa di antaranya ada yang dari luar Jatim, bahkan luar pulau.

Sampai saat ini, status di kampus tersebut nonaktif. Dengan status tersebut, dianjurkan agar pihak kampus tidak melakukan penerimaan mahasiswa baru, sebab jika dipaksakan pun, mahasiswa tersebut tidak akan terdata. Dengan itu, yang nantinya rugi adalah mahasiswa bersangkutan.⁹

⁹ www.okezone.com/UNPKediridinonaktifkankemenristekdikti,rektorangkarkoper/agustus2012 (diakses tanggal 22 Mei 2017)

Adapula berita yang di muat di *website* beritajatim.com dan berikut adalah cuplikan beritanya:

DIKTI Nonaktifkan Status UNP Kediri, Mahasiswa Resah

Selasa, 28 April 2015 16:00:06 WIB

Kediri – Para mahasiswa Universitas Nusantara PGRI (UNP). Kediri, Jawa Timur tengah dilanda keresahan. Penyebabnya, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) telah menonaktifkan status lembaga perguruan tinggi yang berada dibawah naungan Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi (PPLP) PT-PGRI itu. Penonaktifan UNP Kediri sebagaimana dilansir dalam website resmi DIKTI yakni, www.dikti.go.id. Sedangkan penyebab lahirnya keputusan tersebut karena rasio perbandingan antara dosen tetap dengan jumlah mahasiswa tidak sebanding. Sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 49 Tahun 2014 disebutkan jika rasio ideal dosen mahasiswa jurusan eksak adalah 1:30, dan jurusan sosial dosen mahasiswa adalah 1:45.

Sementara berdasarkan data di website resmi DIKTI, rasio perbandingan antara dosen mahasiswa UNP Kediri satu dosen bisa berbanding hingga 100 mahasiswa. Bahkan, pada program jurusan (prodi) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD satu dosen berbanding dengan 374 mahasiswa. “Barusan saja kita baru pulang dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan dengar kabar ini. Kalau kemudian universitas dinonaktifkan oleh DIKTI, bagaimana dengan ijazah kami nantinya. Tentunya, pasti kecewa dengan kabar ini,” ujar salah seorang mahasiswa yang dikonfirmasi. Ia dan mahasiswa lain mengaku belum memiliki langkah-langkah untuk mengatasi persoalan tersebut. Namun, mereka hanya bisa berharap pihak kampus maupun yayasan yang menaunginya segera menyelesaikan masalah itu. Sehingga, status UNP bisa segera dikatitkan kembali dan mahasiswa kuliah dengan tenang.

Terpisah Ketua Yayasan PPLP PT-PGRI Prof. Dr. H. Sugiono, SPd. MM ketika ditemui di rumahnya mengakui keputusan penonaktifan lembaga PT UNP Kediri oleh DIKTI sejak 10 April 2015 lalu. Namun demikian, menurutnya, keputusan itu terjadi hanya karena kesalahan dalam proses imigrasi data sistem lama ke sistem baru. Dimana, banyak mahasiswa yang sudah lulus masih tercatat dalam data tersebut. Akibatnya jumlah mahasiswa membeludak tidak sebanding dengan dosen yang ada “Disitu tercatat jumlah mahasiswa mencapai 25.000 orang dan dosennya hanya 250 sehingga rasionya 1 dibanding 100 orang. Sehingga menyalahi aturan DIKTI. Setelah kami telusuri, itu disebabkan imigrasi data sistem lama ke sistem baru, banyak data seharusnya dikeluarkan masih tercatat. Mahasiswa sudah lulus dan diwisuda itu tercatat,” kata Prof. Dr. H. Sugiono.

Masih kata Prof. Dr. H. Sugiono, jumlah riil mahasiswa UNP Kediri sendiri kini hanya 12 ribu orang. Sedangkan jumlah dosen sebanyak 300 orang. Sehingga rasio antara dosen dan mahasiswa 1:40. Pihak yayasan berniat menambah lagi jumlah dosen hingga 100 orang. “Mengenai persoalan ini sedang dibersihkan oleh tim yang ditunjuk oleh yayasan. Di pihak yayasan berusaha untuk menambah dosen, sedangkan pihak lembaga berusaha untuk membersihkan data itu dan mengurangi jumlah penerimaan mahasiswa. Setiap periodik kita akan melaporkan ke Kopertis. Kami menjanjikan status itu dibuka kembali dalam waktu satu minggu kedepan,” tegas Prof. Dr. H. Sugiono.¹⁰

¹⁰ http://beritajatim.com/pendidikan_kesehatan/236843/dikti_nonaktifkan_status_unp_kediri (dikases tanggal 5 Agustus 2017)

Adapun berita lain yang dimuat di media online kompas.com sebagai berikut :

Kemenristek Dikti Temukan Kejanggalan Akademis di Kampus UNP Kediri

10/07/2015, 19:31 WIB

KEDIRI - Tim dari Kemenristek Pendidikan Tinggi menemukan hal yang cenderung tidak rasional saat melakukan audit akademik terhadap Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kota Kediri, Jawa Timur, Jumat (10/7/2015). Tim yang dipimpin oleh Prof Supardi Rustad itu di antaranya mendapati rasio jumlah dosen dan mahasiswa yang jauh di atas ketentuan akademik yang ada. Untuk prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mencapai 1:340, Prodi manajemen 1:273, prodi Bimbingan Konseling 1:90, Prodi Akuntansi 1:139, prodi Penjaskes dan rekreasi 1:190, serta prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1:115. Padahal rasio dosen dan mahasiswa sesuai ketentuan yang berlaku adalah IPA 1:35 dan IPS 1:45.

Dengan demikian, kampus yang tidak menjalankan aturan tersebut sudah pasti terkena sanksi nonaktif. Sanksi ini berhubungan dengan hilangnya hak pelayanan dari Dikti, seperti hak sertifikasi dosen. Lebih jauh sanksi itu adalah tidak diakuinya mahasiswa baru di pangkalan data Dikti. "Ini sulit dijelaskan oleh teori pendidikan manapun ketika rasio dosen dan mahasiswa aneh seperti ini," kata Supardi Rustad se usai audit akademik di kampus pencetak tenaga guru itu, Jumat.

Selain itu, tim juga menemukan permasalahan blangko ijazah yang diterbitkan kampus tidak disertai dengan nomor seri yang berfungsi sebagai pengaman. Tanpa adanya nomor seri itu akan berpotensi mudahnya dilakukan pemalsuan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Tim juga menemukan prodi S2 Pendidikan Olahraga yang ternyata tidak dilengkapi dengan dosen tetap dengan kualifikasi pengajar bergelar doktor di bidang olahraga. "Data itu akan kita kaji selama sepekan ke depan untuk menentukan langkah selanjutnya," ujar pria yang juga ketua tim audit ijazah palsu bentukan Kemenristek Dikti ini.

Dikonfirmasi terpisah, Rektor UNP Kediri Samari mengakui permasalahan rasio jumlah dosen dan mahasiswa tersebut. Pihaknya menyatakan, hingga saat ini masih melakukan pembenahan atas permasalahan yang menyebabkan kampusnya berstatus sanksi nonaktif itu. "Rekrutmen dosen saat ini masih kurang banyak," ungkap Samari. Sedangkan untuk kondisi prodi S2, dia beralih karena faktor perubahan peraturan. Dulu, kata dia, saat mengajukan perizinan, peraturan masih memperbolehkan adanya pensiunan dosen yang mengajar di kampus swasta. Namun saat ini, peraturannya ternyata sudah berganti. "Padahal SK (Prodi S2) saat itu sudah turun dan sudah menerima mahasiswa," kilahnya. Namun demikian, dia masih menunggu hasil lengkap telaah tim audit tersebut. Dia juga berjanji akan memperbaiki semua masalah yang menjadi temuan Kemenristek Dikti itu.¹¹

¹¹<http://regional.kompas.com/read/2015/07/10/19315931/Kemenristek.Dikti.Temukan.Kejanggalan.Akademis.di.Kampus.UNP.Kediri> (dikases tanggal 5 Agustus 2017)

Beberapa berita yang di gambarkan di atas dikutip dari media *online*. Karena Media *online* menjadi alternatif dalam penyajian sebuah berita di lapangan. Karena tidak perlu menunggu hingga berjam jam atau menunggu keesokan harinya, kejadian kejadian di lapangan dapat kita nikmati hanya dalam hitungan detik. Penyebaran informasi oleh media *online* terhitung sangat cepat. Selain itu, sangat mudah untuk mengaksesnya. Akses media *online* lebih murah dan lebih mudah karena bisa di akses dimana saja asal mempunyai fasilitas internet. Maka dari itu berita tentang penonaktifan lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri dapat dengan cepat menyebar khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri yang hampir seluruh mahasiswanya memiliki *gadget* yang sudah didukung oleh jaringan internet dan umumnya oleh masyarakat luas melalui media *online* maupun media cetak dan media elektronik lainnya. Dari berita yang sudah di muat di berbagai media reaksi dari mahasiswanya pun beragam, seperti penuturan mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri dalam menanggapi berita penonaktifan :

Sejujurnya saya merasa malu dengan berita tersebut. Apalagi pas pulang soalnya sayakan kos, ditanyain orang tua, tetangga, saudara. Sampai saat pulang ke rumah saya tidak berani keluar rumah, takut di tanya macam macam juga sama orang orang sekitar.¹²

Malu, pengen marah tapi bingung marah gimana? Rasanya ingin sekali pindah kuliah tapi sudah hampir lulus juga dan rugi juga orang tua sudah keluar uang banyak. Tapi malu juga kalau pas keluar rumah ditanya macam macam sama tetangga soal berita penonaktifan. Tapi setelah beberapa minggu sedikit lega juga soalnya selang sepuluh harian ada tindak lanjut dari pemberitaan tersebut, kemarinkan ada

¹² Wawancara Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Program Studi Bimbingan Konseling angkatan 2013, (17 Juli 2017)

demo dari mahasiswa akhirnya dari pihak kampus mengadakan pertemuan terbuka antara mahasiswa dengan rektornya untuk menjelaskan status mahasiswanya. Tapi ya tetap malu juga kalau pas ketemu teman lama di tanya terus ditanya soal kuliah.¹³

Berdasarkan beberapa kutipan berita di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kepercayaan diri mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri yang masih aktif dan mahasiswa yang baru masuk angkatan pertama setelah Universitas Nusantara PGRI Kediri di nyatakan aktif kembali dalam menghadapi berita tentang penonaktifan lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri saat itu. Dengan judul Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Berita Penonaktifan Lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti ingin mengetahui :

1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri mahasiswa terhadap berita penonaktifan lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa terhadap berita Penonaktifan lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri mahasiswa terhadap berita Penonaktifan lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹³ Wawancara Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri Program Studi PGSD angkatan 2013, (17 Juli 2017)

2. Untuk mengetahui faktor faktor apa sajakah yang mempengaruhi Kepercayaan Diri mahasiswa terhadap berita Penonaktifan lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Banyak kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Tentunya kegunaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis

hasil penelitian ini berguna untuk memberikan masukan secara ilmiah untuk memperkaya khasanah keilmuan psikososial khususnya tentang kepercayaan diri

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah bahan rujukan maupun acuan bagi peneliti sejenis atau peneliti selanjutnya.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah yang ada di masyarakat dengan menggunakan seperangkat ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.

E. Telaah Pustaka

1. Jurnal penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Gaya Hidup *Brand Minded* Pada Karyawati OCBC NISP Palembang oleh Rina Oktaviana Fakultas Psikologi Universitas Bina

Darma. Penelitian ini terdapat di Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol. 7 No. 1 Juli 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan gaya hidup *brand minded* pada karyawan OCBC NISP Palembang. Variabel independennya penelitian ini kepercayaan diri sedangkan variabel dependennya gaya hidup *brand minded*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan OCBC NISP Palembang yang berjumlah 74 karyawan, 54 untuk penelitian dan 21 untuk *try out*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan kuesioner kepercayaan diri dan gaya hidup *brand minded*. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini ada hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan gaya hidup *brand minded* pada karyawan Bank OCBC NISP Palembang, terlihat dari koefisien korelasi $r=0,600$ dengan nilai $p=0,000$. Hal ini menunjukkan semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi pula gaya hidup *brand minded*, sebaliknya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah pula gaya hidup *brand minded*¹⁴

2. Jurnal penelitian tentang “ Kepercayaan Diri Individu Dwarfisme (Tinjauan Teori Psikologi Transpersonal), oleh Mirtha Yusnita Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dwarfisme serta proses perwujudan kepercayaan diri individu tersebut. Adapun penelitian ini

¹⁴ Rina Oktaviani, “ Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Gaya Hidup Brand Minded Pada Karyawan OCBC NISP Palembang “, Jurnal ilmiah PSYCHE Vol.7 no.1 Tahun 2013.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan *grounded theory* dalam analisis data penelitian, dimana analisis ini digunakan agar diperoleh hasil yang dapat mewakili secara utuh fenomena yang telah diteliti. Hasil penelitian diperoleh bahwa penyebab seseorang dapat mengalami dwarfisme bukan hanya adanya faktor genetik tapi dapat juga berasal dari adanya mutasi genetik. Adapun proses perwujudan kepercayaan diri individu dwarfisme diperoleh dari adanya dukungan sosial, spiritualitas, serta adanya mekanisme diri subjek sehingga individu dapat memperoleh wujud kepercayaan dirinya dalam berbagai hal tanpa merasa terbatas oleh kondisi fisiknya yang berbeda dengan orang pada umumnya¹⁵

3. Skripsi yang diterbitkan berjudul “Kepercayaan Diri Dalam Menyampaikan Pendapat Pada Mahasiswa Awal Universitas Muhammadiyah Surakarta” oleh Irvan Dicky Pradana fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada kepercayaan diri mahasiswa semester awal. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Dan hasil penelitian ini berdasarkan wawancara bahwa saat diminta menyampaikan pendapat informan berani untuk menyampaikan pendapat walaupun informan masih merasa malu dan

¹⁵ Skripsi, Mirtha Yusnita” Kepercayaan Diri Individu Dwarfisme (Tinjauan Teori Psikologi Transpersonal), **Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma diterbitkan, diakses di www.gunadarma.ac.id**

takut karena jawaban atau pernyataan yang diutarakan tersebut diutarakan benar atau tidak¹⁶

Adapun perbedaan penelitian ini dengan judul Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Berita Penonaktifan Lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan penelitian sebelumnya yang tertulis di atas yaitu:

- 1) Tempat penelitian ini di Universitas Nusantara PGRI Kediri yang beralamatkan di jalan KH. Ahmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri.
- 2) Metode pengumpulan data dengan wawancara yang mengacu pada pedoman wawancara berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan dari Lauster.
- 3) Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta fakta atau fenomena yang diselidiki.
- 4) Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dan mahasiswa yang akan di jadikan sampel adalah mahasiswa Universitas Nusantara PGRI angkatan 2013 dan 2016

¹⁶ Irvan Dicky Pradana , “Kepercayaan Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Mahasiswa Awal Universitas Muhammadiyah Surakarta” skripsi (diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kepercayaan diri

1. Pengertian kepercayaan diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yaitu *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri¹⁷ kepercayaan merupakan motivasi yang secara langsung relevan dengan kepribadian yang menyembuhkan.¹⁸ Kepercayaan diri merupakan kemampuan individu dalam memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Sehingga percaya diri adalah suatu sikap akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhannya setiap keinginan dan harapannya¹⁹

Lauster mendefinisikan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Yang memiliki aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauster (1992) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan

¹⁷ Vivi Ratnawati dan Diah Sofiah, *Percaya Diri, Body Image Dan Kecenderungan Anorexia Nervosa Pada Remaja Putri*, (Pesona, Vol. 1, No.2, September, 2012), 131.

¹⁸ Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, (Jakarta : Erlangga, 2008), 7

¹⁹ Zainal Aqib dan Sujal, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2011), 7

sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati.²⁰

Kumara menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal itu senada dengan pendapat Afianti dan Andayani (1998) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri sendiri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.²¹

Menurut Mastuti dan Aswi, kepercayaan diri dapat membuat individu untuk bertindak dan apabila individu tersebut bertindak atas dasar percaya diri akan membuat individu tersebut mampu mengambil keputusan dan memutuskan pilihan yang tepat, akurat, efisien dan efektif. Percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi sebagai kelanjutannya.²²

²⁰ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group : 2011) 34

²¹ Ibid., h. 34-35

²² Mastuti dan Aswi, *Kiat percaya diri* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2008), 50

Menurut Brewer (2000) kepercayaan diri adalah perasaan nyaman tentang diri sendiri dan penilaian orang lain terhadap diri sendiri. Tidak percaya diri adalah bila individu tidak merasa nyaman tentang diri sendiri. Orang yang tidak percaya diri akan merasa terus menerus jatuh, takut untuk mencoba karena merasa ada yang salah dan ada perasaan khawatir.²³

Menurut Rahmat, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu konsep diri.²⁴ Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.²⁵

Karakteristik kepercayaan diri dan konsep diri negatif menurut Coopersmith, yaitu mempunyai perasaan tidak aman, kurang menerima dirinya sendiri, dan biasanya memiliki harga diri yang rendah.²⁶ Fitts menyebutkan bahwa ciri-ciri individu yang mempunyai konsep diri rendah adalah tidak menyukai dan menghormati diri sendiri, memiliki gambaran yang tidak pasti terhadap dirinya, sulit mendefinisikan diri sendiri dan mudah terpengaruh bujukan dari luar, tidak memiliki pertahanan psikologis yang dapat membantu menjaga tingkat harga

²³Rina Oktaviani, “ Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Gaya Hidup Brand Minded Pada Karyawan OCBC NISP Palembang “, Jurnal ilmiah PSYCHE Vol.7 no.1 Tahun 2013, hal. 33

²⁴ Jalaludin Rakhmat, *Renungan Reningan Sufistik* (Bandung: Mizan, 2000), 109

²⁵ John W, Santrock, *Edisi Keenam Adolescence Perkembangan remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 333

²⁶ Putria Anggia, *Konsep Diri Pada Homoseksual*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2006)

dirinya, mempunyai banyak persepsi diri yang saling berkonflik, merasa aneh dan asing terhadap diri sendiri sehingga sulit berbaur, mengalami kecemasan yang tinggi, serta sering mengalami pengalaman negatif dan tidak dapat mengambil manfaat dari pengalaman tersebut. Konsep diri akan turun ke negatif apabila tidak dapat dilaksanakan perkembangannya dengan baik.²⁷

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri (*Self Confidence*) merupakan sebuah tindakan yang didasari atas keyakinan dan kemampuan diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari pihak lain, dalam pengambilan keputusan serta menentukan pilihan yang tepat akurat, efisien dan efektif.

2. Karakteristik kepercayaan diri

Ciri ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut :²⁸

- a. Percaya akan kemapan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas agar diterima oleh orang lain atau kelompok

²⁷ Tarakanita Irene dan Widiarti W. Pratiwi, “ *Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Kelompok Etnik Sunda, Kelomopok Etnik China dan kelompok Etnik Jawa*”, Psikologika, 2 (September, 2002), 20

²⁸ E. Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)

- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil)
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya
- g. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi

Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri : toleransi, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

3. Aspek aspek kepercayaan diri :

Lauster (1992) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang

menyebabkan konflik dengan orang lain. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan di bawah ini.²⁹

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya. Ia mampu secara sungguh sungguh akan apa yang dilakukan

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya. Bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan masyarakat.

²⁹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group : 2011) 35-37

Dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung mengacu pada teorinya Lauster. Peneliti akan mengetahui lebih detail terkait positif dan negatifnya rasa kepercayaan diri mahasiswa terhadap berita penonaktifan lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri

4. Faktor faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor internal, meliputi :

a. Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan mengasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso³⁰ berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

³⁰ Sukria, “Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Pada Remaja Akhir” Tesis, (Tidak Diterbitkan), (Jogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006)

c. Kondisi Fisik

Terbentuknya kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Anthony mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

d. Pengalam Hidup

Lauster mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rendah diri sendiri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.³¹

2) Faktor eksternal, meliputi :

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

³¹ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group : 2011), 37-38

b. Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut di kemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c. Lingkungan

Lingkungan di sini merupakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, yaitu terdiri dari faktor internal (konsep diri, Harga diri, kondisi fisik dan pengalamn hidup) dan faktor eksternal (pendidikan, pekerjaan dan lingkungan).

5. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri bukan sesuatu yang di bawa sejak lahir, namun terbentuk sesuai dengan perkembangan individu tersebut.

Menurut Hakim³² secara garis besar proses terbentuknya rasa percaya diri antara lain; (1) terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu. (2) pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya. (3) pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. (4) pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya (5) kekurangan pada salah satu proses tersebut kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan-hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri

6. Faktor-faktor penghambat kepercayaan diri

a. Takut

Takut adalah suatu mekanisme pertahanan tubuh dasar yang terjadi sebagai respon terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Ketika seseorang mengalami ketakutan ia tidak bisa berbuat apa-apa, yang dilakukan hanyalah mendramatisirnya yang berlebihan, bisa menjadi seseorang terpuruk dan bisa saja depresi. Setiap apapun yang menjadi

³² Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta : Puspa Swara, 2002), 6

keinginan dan orientasinya kedepan sejenak terhenti, bahkan bisa saja lama terhentinya.

b. Cemas

Kecemasan adalah suatu keadaan tertentu (*state anxiety*), menghadapi sesuatu yang tidak pasti dan tidak menentu terhadap kemampuannya dalam menghadapi objek tertentu. Kecemasan merupakan perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman.³³

c. *Negative Thinking*

Negative Thinking adalah pikiran buruk terhadap suatu objek yang di hadapi oleh seseorang. Berfikiran negatif dalam kehidupan hanya akan menyebabkan seseorang menjadi gelisah dalam menjalani kehidupannya, jika dengan cara positif seseorang bisa merancang langkah langkah dalam kehidupannya, maka ketika berpikir negatif ia justru mengalami berbagai hambatan, karena konsekuensi yang dibangunnya sudah mulai buyar.

d. Menutup diri

Menutup diri adalah suatu sikap yang cenderung diam terhadap apa apa yang dirasakannya ketika itu dia akan memberatkan dirinya sendiri, dengan menyendiri dan tidak akan membiarkan dirinya diganggu orang lain. Orang yang selalu menyendiri atau tertutup

³³ Saifullah, *Refleski Sosiologi Hukum* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 149-150

biasanya sayap relasinya tidak lebar, dan hal lain juga menjadi penghambat percaya diri. Karena dia sudah tidak memiliki orang lain yang bisa menyumbangkan hal hal positif kepada dirinya, misalnya untuk sekedar memotivasi.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat kepercayaan diri meliputi; rasa takut, cemas, *negative thinking*, dan menutup diri.

B. Berita

1. Pengertian Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung unsur menarik minat atau penting, atau kedua duannya bagi sebagian besar penduduk.³⁵ Berita dapat diklasifikasikan dalam *hard news* dan *soft news*. *Hard news* adalah berita yang lebih mementingkan faktor aktualitas sedangkan *soft news* adalah berita yang mementingkan human interest. Media massa memiliki pola pemberitaan tersendiri dalam menyajikan berita. Pola pemberitaan adalah kombinasi antara berita berat atau *hard news* dengan berita ringan atau *soft news* sehingga secara keseluruhan merupakan bacaan yang masuk akal.³⁶

Banyak konsep dan definisi berita yang dapat diketahui dari berbagai literatur. Dari berbagai definisi dan konsep tersebut ada satu

³⁴ Saifullah, *Refleksi Sosiologi Hukum* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 149-150

³⁵ Onong Utjhana Effendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 67

³⁶ *Ibid.*, 69

definisi yang paling mengena. Ini dikemukakan oleh Mitchel V. Charn yang menyatakan “*news is the timely report of facts or opinion of other interest or importance, or both, to considerable of number the people*”.

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang menarik minat atau penting atau keduanya, bagi sejumlah orang banyak.³⁷

Penulis berita kenamaan, Frank Luther Mott dalam bukunya *New Survey of Journalism* menyatakan sedikitnya ada 8 konsep berita :

1) Berita sebagai laporan cepat

Konsep ini menitikberatkan pada segi aktualitas sebagai faktor terpenting dari sebuah berita.

2) Berita sebagai sebuah rekaman

Berita yang tercetak dalam media cetak baik itu surat kabar, majalah, tabloid merupakan dokumentasi.

3) Berita sebagai fakta objektif

Sebuah berita haruslah faktual dan objektif. Berita objektif adalah berita yang memiliki bias pandangan sedikit.

4) Berita sebagai interpelasi

Dalam lingkup politik, ilmu pengetahuan suatu fakta dijelaskan agar pembaca mengerti dengan jelas. Mereka perlu diberi penjelasan mengenai sebab akibat, latar belakang terjadinya peristiwa, situasi dan hubungannya dengan yang lain. Ini adalah

berita dibalik berita dan membutuhkan kejujuran dan kepandaian

³⁷ Ibid, 67

dalam menggali dan menyajikannya. Tetapi bahayanya dalam interpelasi seperti ini akan menimbulkan faktor prasangka terhadap sesuatu atau seseorang.

5) Berita sebagai sensasi

Pemberitaan mengenai hal serius tentang kejadian penting, peristiwa musibah perang dan yang lebih ringan seperti skandal.

6) Berita sebagai minat insani

Menariknya berita disini bukan karena faktor pentingnya akan tetapi karena sifatnya yang menyentuh, membuat perasaan iba, gembira, prihatin dan sebagainya.

7) Berita sebagai ramalan

Wartawan cenderung menaruh perhatian pada masa depan daripada masa lalu dan masa kini. Hal ini dikarenakan pembaca lebih tertarik atas informasi yang akan terjadi.

8) Berita sebagai gambar

Gambar yang dimuat dalam berita semakin banyak. Disamping memiliki nilai berita, gambar-gambar tersebut juga memiliki nilai menghibur. Seringkali kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar lebih efektif daripada kalau kejadian tersebut diterangkan dengan kata kata.

Nilai berita dapat ditentukan dari 10 komponen utama. Semakin banyak memuat komponen tersebut, maka berita semakin banyak diminati oleh khalayak. Komponen tersebut antara lain :

a. Minat diri

Ini bersangkutan langsung dengan kehidupan pembaca seperti keluarga, pekerjaan, hobi dan sebagainya.

b. Uang

Hidup manusia tak lepas dari uang oleh karenanya berita yang memuat uang banyak diminati oleh khalayak.

c. Seks

Masalah seks merupakan masalah semua manusia karenanya selalu menarik perhatian untuk dibaca seperti bintang film, ratu kecantikan dan sebagainya.

d. Pertentangan

Berita mengenai pertentangan akan menjamin untuk memperoleh pembaca yang banyak.

e. Minat insani

Penderitaan anak yang lumpuh, kehidupan pelayan, pengalaman penjaga mercusuar merupakan berita yang menarik.

f. Ketegangan

Berita mengenai penyelidikan, kisah petualangan akan membangkitkan minat secara terus menerus

g. Kemasyuran

Orang terkenal atau publik figur merupakan “*news maker*” yang selalu ditunggu informasinya oleh khalayak.

h. Keindahan

Keindahan yang mencakup banyak hal selalu menarik perhatian khalayak. Keindahan tidak hanya keindahan pemandangan tetapi juga paras cantik, suara yang merdu dan sebagainya.

i. Umur

Peristiwa yang menyangkut anak di bawah umur atau kakek yang berusia 100 tahun juga menarik minat pembaca

j. Kejahatan

Sudah tidak diragukan lagi bahwa kriminalitas menarik perhatian karena pembaca juga menyukainya. Semakin banyak komponen yang terkandung maka semakin tinggi nilai beritanya. Seorang gadis cantik anak jutawan yang diperkosa oleh seorang residivis akan menjadi berita yang menarik banyak peminatnya karena dalam berita tersebut terkandung beberapa komponen yang terpadu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subjek) itu sendiri³⁸

Penelitian kualitatif memiliki ciri, yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya, yaitu (1) Latar ilmiah (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar (*grounded theory*), (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya “balas” yang ditentukan oleh “fokus”, (9) desain yang bersifat sementara³⁹

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Dipenelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk

³⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

³⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4-7

⁴⁰ Convelo G. Cevilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993),

memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.⁴¹ Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Berita Penonaktifan Lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁴² Karena peneliti adalah yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti langsung hadir di lokasi penelitian dan mewawancarai, mengobservasi (mengamati). Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan penuh. Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Nusantara PGRI Kediri yang beralamatkan di Jalan KH Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri. Alasan peneliti memilih meneliti di Universitas Nusantara PGRI Kediri karena dari seluruh Universitas di Kediri saat itu hanya Universitas Nusantara PGRI yang statusnya pernah di Nonaktifkan dan alasan lainnya karena Universitas Nusantara PGRI tersebut juga termasuk salah satu Universitas terbesar yang ada di Kediri dan banyak diminati.

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 26

⁴² Lexy, *Metodologi*, 121

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan di jadikan informan adalah mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri angkatan 2013 karena pada saat berita itu beredar di masyarakat mahasiswa angkatan 2013 merupakan mahasiswa yang berada pada posisi tengah yakni pada semester 5 dan menurut informasi dilapangan banyak mahasiswa angkatan tahun ini yang memilih untuk keluar atau pindah kuliah dan peneliti juga menjadikan mahasiswa angkatan 2016 sebagai informan karena angkatan ini adalah angkatan pertama yang di terima setelah kampus Universitas Nusantara PGRI Kediri dinyatakan aktif kembali.

Kemudian untuk menentukan jumlah informan yang akan diteliti, Sugiyono mengatakan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.⁴³ Untuk menggali informasi lebih mendalam maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 219

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 301

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁴⁵ Sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan, sebaliknya adalah tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁴⁶ Sumber data berupa kata kata dan tindakan biasa disebut sumber data primer. Sedangkan sumber data berupa kata tambahan disebut dengan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama. Sumber data ini bisa dicatat melalui catatan tertulis, rekaman atau pengambilan foto atau film.⁴⁷ Data utama diperoleh melalui wawancara dan pengamatan serta hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya kepada informan (mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri). Sumber data berupa kata-kata dan tindakan yang terkait dengan fokus penelitian diperoleh secara langsung dari pihak pihak yang terlibat (mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri).

2. Sumber data sekunder

Adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian, data ini diperoleh dari buku

⁴⁵ Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, 51

⁴⁶ Lexy, *Metodologi*, 110

⁴⁷ Ibid, 112.

buku dan referensi lain yang membahas tentang penelitian sejenis.⁴⁸

Data sekunder diantaranya; informasi dari buku-buku dan referensi lain yang mendukung dalam penelitian ini yang berkaitan dengan objek penelitian ini.

F. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa prosedur dalam rangka memperoleh data untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang terjadi, yaitu :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah sebuah komunikasi yang dilakukan untuk mencari sebuah data melalui sebuah pernyataan yang diajukan oleh *interviewer*, wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendapat secara lisan dari seseorang (yang biasa disebut dengan responden) untuk mencari sebuah informasi⁴⁹ wawancara ini dilakukan dengan mendatangi langsung Narasumber yaitu mahasiswa angkatan 2013 dan 2016.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara ini lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih

⁴⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 170

⁴⁹ Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2008), 69

terbuka dimana pihak yang diwawancarai di minta pendapat dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara ini pendengar secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber

Maka dalam hal itu agar wawancara yang dilakukan tidak mengarah ke hal lain peneliti juga menyiapkan pedoman wawancara yang mengacu pada teori Lauster dengan aspek aspek yang meliputi: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan⁵⁰ dengan metode ini, peneliti akan mengobservasi hal hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap berita

⁵⁰ Dodi, *Metodologi Penelitian*, 213

penonaktifan lembaga, sehingga peneliti memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵¹ Metode ini merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan alat perekam suara dan foto dengan catatan mendapat persetujuan dari pihak terkait.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain.⁵² Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 192

⁵² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Ilmu Social Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1997), 76

sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel (dapat dipercaya)

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada teori Miles dan Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

H. Tahap tahap penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahap-tahap yang mengacu kepada pendapat Meleong, yaitu :

a) Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan penelitian pada pihak yang diselidiki.

Dalam pekerjaan lapangan di bagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan menjadi observer non partisipan.

b) Tahap analisis data

Kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan katagorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.

c) Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.

